

Analisis Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi PAK Semester VI IAKN Manado

Yehezkiel Situmorang^{1*}, Hotliong Verawaty², Raven V.W.Neman³

^{1,3}Pendidikan Agama Kristen, IAKN Manado, Manado, Indonesia

²Misiologi dan Komunikasi Kristen, IAKN Manado, Manado, Indonesia

*Corresponding Author: kielyehezkiel@gmail.com

Abstract

This study aims to know the most commonly used applications in learning, the obstacles students have, the response to online learning and student's understanding of the material presented by the lecturer. This study uses a survey method using an online questionnaire with the google form platform. This research was conducted at the Manado State Christian Institute (IAKN Manado), especially the sixth semester students of the Christian Religious Education Study Program with a total of 74 students. The sampling technique used is simple random sampling with a sample of 58 people. Data collection techniques through questionnaires, observation and documentation. The item validity test in this study uses a validity test, while the reliability test uses a test-retest technique. The application of online learning at IAKN Manado uses a zoom application in the form of lecturer learning providing material explanations. The obstacle in online learning at IAKN Manado is the weak internet network, which is dominated by students living in areas with difficult signals. As a result, students have less understanding of the material presented by the lecturer. This online learning is very good to use, it just has to be supported by adequate infrastructure and needs to be given to lecturers who are not able to explore the uses of technology.

Keywords: *online learning; covid-19; analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat aplikasi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran, kendala yang dimiliki mahasiswa, respon terhadap pembelajaran online dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner secara *online* dengan platform *google form*. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Kristen Negeri Manado khususnya mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Agama Kristen dengan jumlah 74 orang mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 58 orang. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Uji validitas butir dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan teknik *test-retest*. Penerapan pembelajaran *online* di IAKN Manado menggunakan aplikasi zoom dengan bentuk pembelajaran dosen memberikan penjelasan materi. Kendala yang dimiliki dalam pembelajaran *online* di IAKN Manado adalah jaringan internet yang lemah, dikarenakan mayoritas mahasiswa bertempat tinggal di daerah yang susah signal. Akibatnya, mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Pembelajaran *online* ini sangat baik untuk digunakan hanya saja harus didukung infrastruktur yang memadai dan perlu diberikan pelatihan bagi dosen yang tidak mampu mendalami penggunaan teknologi.

Kata Kunci: *pembelajaran online; covid-19; analisis*

Article History:

Received 2022-02-11

Revised 2022-03-27

Accepted 2022-04-13

DOI:

10.31949/educatio.v8i2.2051

PENDAHULUAN

Sampai sekarang dunia masih diperhadapkan dengan suatu pandemi yang hebat yakni Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019*. Salah satu negara yang merasakan beratnya penanganan pandemi Covid-19 adalah Indonesia. Konfirmasi kasus Covid-19 pertama kali masuk di Indonesia diumumkan secara resmi oleh

pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020 dan setelah pengumuman tersebut kasus infeksi Covid-19 semakin meningkat dari hari kehari (Nursofwa et al., 2020). Hal ini mengakibatkan ada banyak kegiatan atau aktifitas masyarakat yang terdampak karena pandemi tersebut yang akhirnya membuat ruang gerak semakin dibatasi.

Pendidikan menjadi salah satu bagian dari sekian banyak sektor yang turut terdampak pandemi Covid-19. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi (RI, 2021). Dalam Surat edaran yang dikeluarkan tersebut, pemerintah menginstruksikan kepada seluruh perguruan tinggi yang ada agar melaksanakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ dan meminta para mahasiswa untuk dapat belajar dari rumah mereka masing-masing.

Sebagai salah satu usaha dalam pencegahan penyebaran dan penanganan Covid-19, organisasi kesehatan dunia (WHO) memberikan rekomendasi untuk menghentikan atau menunda sementara waktu segala aktifitas yang berpotensi menciptakan kerumunan orang atau massa yang banyak karena berpotensi menjadi tempat penularan virus. Oleh karena itu pembelajaran konvensional secara tatap muka yang membuat peserta didik dikumpulkan dalam satu ruangan sekaligus perlu ditinjau kembali dalam pelaksanaannya (Alfonsius, 2021). Dalam kondisi pandemi seperti ini, proses pembelajaran harus dapat meminimalisir kontak secara fisik antara pendidik dan peserta didik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menfeluarkan ketentuan proses pembelajaran dari rumah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 sebagai berikut : (1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; (4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberikan umpan balik yang bersifat kuantitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif.

Program pembelajaran yang dapat dilaksanakan di tengah situasi pandemi Covid-19 sekarang ini yaitu pembelajaran secara *online*. Pembelajaran secara *online* mengharuskan adanya inovasi dan adaptasi terkait penggunaan perangkat teknologi yang mendukung proses belajar tersebut. Dalam pembelajaran *online* mengandalkan koneksi internet yang memiliki aksesibilitas dan fleksibilitas yang baik sehingga dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik dalam interaksi pembelajaran meskipun berada di tempat yang berbeda (Pendy et al., 2022). Beragam layanan pembelajaran *online* yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran *online* tersebut sehingga memudahkan transfer ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada seluruh peserta didik (Manullang et al., 2021). Selain itu, ada banyak *platform* digital yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer ilmu pengetahuan itu.

Penggunaan perangkat mobile memberi sumbangan dalam bidang pendidikan terutama pembelajaran *online* dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini juga tidak lepas dari pengaruh kemajuan teknologi yang semakin pesat. Berdasarkan surat edaran tersebut dihat bahwa pembelajaran daring/jarak jauh secanggih apapun dalam teknologi tidak akan bisa menggantikan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka karena pembelajaran konvensional dengan tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning* (Massang et al., 2021). Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat seperti *smartphone*, *tablet*, dan *laptop* yang digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Firman & Rahayu, 2020). Pada perangkat-perangkat tersebut menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *edmodo*, dan *zoom* untuk mendukung pembelajaran *online*. Harapannya dengan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kajian analisis pembelajaran *online* pada masa pandemi covid 19 pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan data terbaru, (1) (Pendy et al., 2022) mengkaji analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi Covid 19 pada mahasiswa pendidikan Matematika, (2) (Handayani* & Jumadi, 2021) mengkaji aktivitas pembelajaran online, faktor penghambat dan pendukung, dan keefektifan

pembelajaran online 19. (3) (Setiani, n.d.) mengkaji efektivitas proses belajar melalui aplikasi zoom di masa pandemi dan setelah pandemi Covid-19. (4) mengkaji efektifitas pembelajar melalui zoom, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran melalui aplikasi zoom. Berdasarkan referensi tersebut, penelitian ini lebih dikhususkan kepada analisis penggunaan aplikasi yang paling banyak digunakan, kendala yang dimiliki oleh mahasiswa, respon mahasiswa terhadap pembelajaran online dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen.

Dengan paparan di atas, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para dosen untuk memilih media yang dapat memfasilitasi pembelajaran *online* dengan mempertimbangkan beberapa kendala-kendala yang dimiliki oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aplikasi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran, kendala yang dimiliki mahasiswa, respon terhadap pembelajaran online dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen pada mahasiswa semester VI program studi Pendidikan Agama Kristen IAKN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian jenis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan serta mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel yang bisa dijelaskan baik melalui kata-kata ataupun angka. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner secara *online* melalui platform *google form* sebagai alat pengambilan data. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Kristen Negeri Manado pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen mahasiswa semester VI. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester VI sebanyak 74 orang mahasiswa. Penulis menggunakan teknik *simple random sampling* dengan pengambilan sampel secara acak sebanyak 58 mahasiswa untuk menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, obeservasi, dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner terbuka, yaitu kuesioner mahasiswa. Penelitaian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan tabel untuk menyajikan hasil data penelitian. Uji validitas butir instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dengangkan uji reliabilitasnya menggunakan teknik *test-retest*. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran *online* telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Manado sejak 16 Maret 2020. Penggunaan media dalam pembelajaran *online* yang telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester VI selama pandemi COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 1. Angket Respon Penggunaan Media dalam Pembelajaran *Online*.

Tabel 1. Angket Respon Penggunaan Media dalam Pembelajaran *Online*

Angket	Respon Mahasiswa	Jumlah Responden	Presentase
Kesan mahasiswa terkait pelaksanaan perkuliahan <i>online</i> di Program Studi Pendidikan Agama Kristen	Sangat menyenangkan	3	5,1
	Menyenangkan	19	32,2
	Kadang-kadang menyenangkan	6	10,2
	Tidak menyenangkan	30	50,8
	Sangat tidak menyenangkan	1	1,7
Total		58	100
Aplikasi yang digunakan oleh dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester VI saat perkuliahan	Edmodo	0	0
	Google Classroom	2	3,4
	Whatsapp Grup	4	6,8
	Zoom	53	89,8

<i>online</i>	Google Meet	0	0
	Total	58	100
Aplikasi perkuliahan <i>online</i> yang paling disukai	Edmodo	0	0
	Google Classroom	3	5,1
	Whatsapp Grup	14	23,7
	Zoom	29	49,2
	Google Meet	13	22
	Total	58	100
Perkuliahan <i>online</i> lebih menyenangkan daripada perkuliahan tatap muka.	Sangat Setuju	1	1,7
	Setuju	2	3,4
	Ragu-Ragu	18	30,5
	Tidak Setuju	33	55,9
	Sangat Tidak Setuju	5	8,5
	Total	58	100

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1. Angket Penggunaan Media dalam Pembelajaran *Online*. Mayoritas dosen yang mengajar di semester VI melaksanakan perkuliahan secara sinkronus menggunakan aplikasi zoom sebanyak 89,8% dan beberapa dosen melaksanakan perkuliahan secara asinkronus dengan menggunakan google classroom dan whatsapp grup. Dari beberapa aplikasi pembelajaran yang ada, mayoritas mahasiswa menyukai aplikasi zoom, namun mahasiswa lebih menyukai perkuliahan tatap muka jika dibandingkan dengan perkuliahan online/daring.

Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran *online* yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester VI IAKN Manado dapat dilihat pada Tabel 2. Angket Respon Kendala Pembelajaran *Online*.

Tabel 2. Angket Respon Kendala Pembelajaran *Online*

Angket	Respon Mahasiswa	Jumlah Responden	Persentase
Kendala yang dihadapi selama mengikuti perkuliahan <i>online</i> yang dilaksanakan Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Manado	Jaringan tidak stabil	24	40,7
	Sulit mendapatkan akses internet	16	27,1
	Kuota internet yang sangat boros	15	25,4
	Tidak tersedia laptop/hp	2	3,4
	Saya kesulitan memahami penggunaan platform pembelajaran yang digunakan	2	3,4
	Total	58	100

Kendala pembelajaran yang risakan oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2. Angket Respon Kendala Pembelajaran *Online*. Mayoritas mahasiswa mengatakan kesulitan mereka adalah jaringan yang tidak stabil dengan persentasi 40,7% atau sejumlah 24 responden. Diikuti masalah yang lebih besar ke-2 adalah sulit mendapatkan akses internet dengan persentase 27,1% atau dengan jumlah 16 responden.

Pemahaman materi mahasiswa dalam pembelajaran *online* di Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester VI IAKN Manado dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemahaman Materi Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online*

Angket	Respon Mahasiswa	Jumlah Responden	Presentase
Pemahaman materi yang disampaikan dosen dalam pembelajaran <i>online</i> di Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester VI	Sangat Paham	2	3,4
	Paham	19	32,2
	Ragu-ragu	37	62,7
	Tidak Paham	1	1,7
	Sangat Tidak Paham	0	0
Total	58	100	

Bentuk perkuliahan <i>online</i> yang dilakukan dosen di Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester VI	Dosen memberikan tugas baca	1	1,7
	Dosen memberikan penjelasan langsung tentang materi secara <i>online</i>	39	66,1
	Dosen memberikan referensi berupa video untuk ditonton	5	8,5
	Dosen memberikan pertanyaan atau latihan untuk diselesaikan	3	5,1
	Dosen dan mahasiswa berdiskusi pada form atau chat grup	11	18,6
Total	58	100	

Pemahaman materi mahasiswa dalam pembelajaran *online* dapat dilihat pada Tabel 3. Pemahaman Materi Mahasiswa dalam Pembelajaran *Online*. Untuk pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara online mayoritas mengatakan mereka ragu-ragu paham atau tidak paham dengan persentase 62,7% atau sejumlah 37 responden. Bentuk perkuliahan yang sering dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan mayoritas dengan cara memberikan penjelasan langsung tentang materi secara online. Hal ini terlihat dari persentase 66,1 % atau sebanyak 39 responden yang mengatakannya.

a. Media Pembelajaran *Online* yang Digunakan

Pembelajaran secara tatap muka merupakan hal yang wajar dilakukan, namun pada masa pandemi COVID-19 sistem pembelajaran itu diganti dengan pembelajaran *online* guna memutus rantai penyebaran COVID-19. Sebenarnya pembelajaran *online* ini sudah diterapkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia, namun pada saat pandemi ini merebak dimana-mana mengakibatkan pembelajaran *online* merupakan solusi satu-satunya saat ini agar pembelajaran tidak vakum.

Banyaknya platform yang dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Dosen dan mahasiswa dapat mendownload aplikasi-aplikasi ini secara gratis. Pertimbangan utamanya adalah dari segi ekonomi, tidak semua dosen dan mahasiswa mampu memiliki aplikasi berbayar. Di IAKN Manado khususnya semester VI program studi Pendidikan Agama Kristen ada beberapa aplikasi yang digunakan. Sebanyak 53 mahasiswa atau 89,8% mengatakan pembelajaran sering sekali dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom. Selain zoom sebanyak 6,8% atau 4 orang responden mengatakan dosen menggunakan aplikasi *whatsapp group*, *google classroom* dan sebanyak 3,4% atau 2 orang responden mengatakan bahwa dosen melaksanakan pembelajaran dengan *google classroom*. Penggunaan *whatsapp* dan *google classroom* merupakan alternatif lain dalam pembelajaran *online* yang dilakukan beberapa dosen untuk melaksanakan perkuliahan. Penggunaan *whatsapp* dan *google classroom* acapkali dilakukan hanya dalam bentuk pemberian tugas dan pembelajaran dilakukan menjadi tidak interaktif dikarenakan hanya dalam komunikasi lewat chat saja.

Mayoritas mahasiswa sangat menyukai perkuliahan dengan menggunakan aplikasi zoom. Hal ini terlihat dari sebanyak 29 orang mahasiswa atau 49,2 % menyukai perkuliahan dengan menggunakan aplikasi zoom. Jika membandingkan pembelajaran *online* dengan *offline*, mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau *offline*. Respon mahasiswa terhadap statement perkuliahan *online* lebih menyenangkan dari pada perkuliahan tatap muka adalah tidak setuju dengan sejumlah 33 orang mahasiswa atau sebanyak 55,9 % mahasiswa mengatakan pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eeng Ahmad, dkk yang mengatakan bahwa sebanyak 8% siswa sangat puas mengikuti pembelajaran *online* dibandingkan tatap muka dan sebanyak 59% mahasiswa sangat puas mengikuti pembelajaran tatap muka (Nurlatifah et al., 2021). Begitu juga dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Maria Ismiati yang mengatakan perbandingan pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa sebanyak 75% mengatakan lebih menyukai pembelajaran tatap muka (Ismiati & Andayani, 2021). Dari hasil penelitian ini dilihat bahwa struktur pembelajaran, kehadiran guru, keaktifan siswa mempengaruhi hasil dan kepuasan siswa dalam pembelajaran *online*. Penjelasan materi perkuliahan saat daring lebih jelas, lebih nyaman untuk

menjawab pertanyaan, mudah untuk berinteraksi dengan dosen dan teman-teman, dan lingkungan belajar tatap muka lebih mendukung dalam menyelesaikan suatu permasalahan

b. Kendala Pembelajaran *Online*

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan informasi bahwa 40,7% atau 24 orang mahasiswa memiliki jaringan tidak stabil. Kendala ini bisa terjadi karena dalam pembelajaran *online* dituntut memiliki jaringan internet yang stabil. Pada kenyataannya hal ini bergantung kepada kekuatan signal yang berbeda-beda pada tiap daerah di Sulawesi Utara. Mahasiswa di IAKN Manado tidak semuanya berada di Manado. Hal ini terjadi ketika diberlakukan belajar di rumah dan bekerja di rumah, banyak mahasiswa yang kembali ke kampung halamannya. Kondisi ini memberikan dampak kepada mahasiswa sulit mengikuti perkuliahan secara *online*. Terbukti pada saat dosen memberikan penjelasan materi kepada mahasiswa terkadang pesan itu tidak tersampaikan ke mahasiswa dan tidak jarang siswa keluar masuk dari ruang pertemuan zoom sehingga mereka tidak dapat mengikuti materi sepenuhnya.

Pada Tabel 2 didapatkan informasi 27,1% atau 24 orang mahasiswa sulit mendapatkan akses internet. Sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester VI berasal atau bertempat tinggal di Kabupaten Kepulauan Talaud, Sangihe, dan Siau Tagulandang Biaro. Kabupaten kepulauan yang disebutkan di atas merupakan daerah yang masih kurang untuk mendapatkan akses internet dikarenakan operator yang tersedia hanya telkomsel saja. Secara khusus Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki masalah dengan akses jaringan internet dikarenakan ada beberapa desa yang sama sekali tidak memiliki akses internet (Manongga et al., 2021). Pada saat perkuliahan *online* berlangsung mahasiswa harus pergi ke gunung, ke pantai, atau pergi ke desa yang lain untuk mendapatkan akses internet. Di daerah-daerah yang saya sebutkan tadi sering sekali terjadi pemadaman listrik bergilir. Konsekuensi dari pemadaman listrik tersebut adalah mahasiswa tidak akan bisa mengakses internet bahkan signalpun akan ikut hilang. Kondisi ini sangat berbeda dengan daerah perkotaan yang terjangkau internet dengan kecepatan internet yang tinggi.

Kendala berikutnya yang dimiliki oleh siswa adalah kuota internet yang sangat boros. Kendala kehabisan kuota sering dimiliki oleh mahasiswa dan dosen. Sementara saat ini perekonomian bisa dikatakan sedang mengalami penurunan. Didapatkan informasi sebanyak 89,8% atau 53 orang mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester 6 lebih sering dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom. Aplikasi zoom membutuhkan kecepatan internet sekitar 600 kbps-1,8 Mbps untuk video telekonferensi dengan satu orang dan itupun tergantung kualitas video yang ditampilkan. Jika kecepatan 1 Mbps bisa menghabiskan 450 MB per jam, artinya satu jam penggunaan zoom bisa menghabiskan kuota data sekitar 270 Mb-810 Mb. Sementara untuk telekonferensi dengan banyak orang (group), zoom membutuhkan kecepatan internet sebesar 800 Kbps-3Mbps dan penggunaan internet bisa mencapai 360 Mb hingga 1,35 Gb per jam (Bill Clinton, 2020). Belum lagi mahasiswa harus mendownload materi dalam bentuk dokumen atau video, mengupload tugas-tugas untuk setiap mata kuliah. Dosen harusnya menggunakan alternatif lain dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Penguasaan penggunaan beberapa media pembelajaran oleh dosen dapat menghemat kuota ketika melaksanakan perkuliahan *online* (Setiani, n.d.). Selama perkuliahan *online* tentu juga yang merasakan dampaknya adalah orang tua. Dampaknya adalah penambahan biaya kuota oleh karena tingkat penggunaan kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan kuota yang lebih banyak sehingga meningkatkan biaya pembelian kuota internet (Dewi, 2020).

c. Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi Perkuliahan *Online*

Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen melalui berbagai aplikasi dilihat dari Tabel 3 sebanyak 32,2% atau 19 orang mahasiswa memberikan pernyataan mereka paham dengan materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen. Sementara pendapat mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka sangat paham sebanyak 3,4% atau 2 mahasiswa. Data lain menunjukkan bahwa sebanyak 62,7% atau 37 orang mahasiswa menyatakan mereka terhadap materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen. Hal ini sejalan dengan sebanyak 66,1% atau 39 orang mahasiswa mengatakan selama ini bentuk perkuliahan yang diberikan oleh dosen adalah memberikan penjelasan langsung tentang materi secara *online*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Lam'Ah Nasution, dkk yang mengatakan bahwa mahasiswa kurang

memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara daring, sebab materi tidak tersampaikan dengan tuntas sekalipun minat dalam mata kuliah yang tinggi (Nasution et al., 2021). Hal itu bisa terjadi dikarenakan sistem pembelajaran online membuat tingkat pemahaman mahasiswa pada materi masih terbatas.

Mahasiswa memiliki kesulitan memahami materi dikarenakan mayoritas mahasiswa memiliki jaringan yang tidak stabil. Perkuliahan *online* yang dilakukan pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester VI IAKN Manado lebih didominasi oleh penggunaan aplikasi zoom dalam setiap pelaksanaan perkuliahan. Tidak dapat mendengarkan materi keseluruhan dan keluar dari pertemuan zoom karena kecepatan internet yang tidak memadai akhirnya membuat mahasiswa tersebut ketinggalan informasi dan mengakibatkan pemahaman yang minim. Penggunaan aplikasi zoom hanya sebatas ceramah *online*, tanya jawab *online*, dan diskusi kelompok *online*. Ketika menggunakan metode-metode tersebut jika harus mempertimbangkan jaringan yang baik. Metode tutorial *online* dan demonstrasi *online* merupakan alternatif yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa (Sukardi & Rozi, 2019).

Bentuk pembelajaran *online* yang dilakukan oleh dosen pada program studi Pendidikan Agama Kristen semester VI sebanyak 66,1% atau 36 orang mahasiswa mengatakan dosen memberikan penjelasan langsung pada saat perkuliahan. Hal ini terjadi karena pembelajaran *online* merupakan hal baru dan banyak dosen yang masih belum mahir menggunakan teknologi internet, media sosial, atau aplikasi sebagai pembelajaran sehingga beberapa dosen senior tidak sepenuhnya menguasai perangkat atau fasilitas penunjang pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu (Purwanto et al., 2020).

KESIMPULAN

Pembelajaran *online* harus tetap dilaksanakan. Pembelajaran *online* merupakan cara untuk mencegah penyebaran COVID-19 telah dilaksanakan oleh dosen-dosen di Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester VI IAKN Manado dengan menggunakan beberapa platform aplikasi. Dengan pembelajaran *online* mahasiswa dan dosen melaksanakan proses belajar mengajar dari tempat dan lokasi yang berbeda. Pembelajaran *online* harus didukung perangkat elektronik seperti laptop, komputer dan smartphone. Dosen lebih sering menggunakan aplikasi zoom dan mengakibatkan pemborosan kuota dari dosen dan mahasiswa. Kendala yang dimiliki dalam pembelajaran *online* yaitu jaringan internet yang tidak stabil, sehingga mahasiswa tidak dapat mendengarkan materi perkuliahan secara menyeluruh dan mengakibatkan mahasiswa ketinggalan informasi pada saat perkuliahan. Sebagai akibatnya tingkat pemahaman mereka terhadap materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen menjadi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsius, A. (2021). Penyelenggaraan Pembelajaran Perguruan Tinggi Swasta Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 5(1), 1-10.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Handayani*, N. A., & Jumadi, J. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217–233. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19033>
- Ismiati, M. B., & Andayani, S. (2021). Perbandingan Pengalaman-Preferensi Mahasiswa pada Pembelajaran Online vs Face to Face. *Jurnal Buana Informatika*, 12(1), 31–38. <https://doi.org/10.24002/jbi.v12i1.4276>
- Manongga, K. A., Kasenda, V., & Monintja, D. K. (2021). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *GOVERNANCE*, 1(2), Article 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/36335>

- Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A. (2021). Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), Article 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/39268>
- Massang, B., Verawaty, H., & Nuryadi, G. (2021). Manajemen Pembelajaran Digital Melalui Pendekatan Plan, Do, Check, Act Cycle pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v1i1.561>
- Nasution, S. L., Windari, F., Harahap, S. Z., & Elvina, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Bidang Studi Akutansi Di Feb Universitas Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 67–75. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2063>
- Nurlatifah, N., Ahman, E., Machmud, A., & Sobandi, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 15–18.
- Nursofwa, R. F., Sukur, M. H., Kurniadi, B. K., & Haris. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *INICIO LEGIS*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>
- Pendy, A., Suryani, L., & Mbagho, H. M. (2022). *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 4(1), 9.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, priyono B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Setiani, A. (n.d.). *Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19*. 8.
- Sukardi, S., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97–102. <https://doi.org/10.29100/jupi.v4i2.1066>